BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian manuskrip kuno di Nusantara mulai banyak diminati oleh para pegiat akademik, baik dari kalangan dosen, mahasiswa maupun peneliti. Namun sejauh ini yang banyak mencuri perhatian adalah manuskrip atau naskah keilmuan seperti tasawuf, fiqih dan cabang ilmu lain. Kajian manuskrip al-Qur`an kurang mendapat perhatian, karena kandungan al-Qur`an selalu sama, tak pernah berubah dan tidak memberikan gambaran lebih terhadap perubahan dari waktu ke waktu. Padahal, dalam manuskrip al-Qur`an yang ditulis oleh ulama atau profesional, bisa ditemukan hal lain yang menceritakan tentang budaya atau lokalitas masyarakat terdahulu. Pada manuskrip mushaf al-Qur`an ada berbagai hal menarik yang bisa dijadikan bahan kajian meliputi, umur naskah, jenis kertas, *rasm, Qirā`āt* , tanda baca dan aspek lain yang menyangkut kodikologis maupun tekstologis.[1]

Mushaf al-Qur`an adalah naskah yang paling banyak disalin, tapi masih sedikit minat untuk mengkajinya terlebih dari aspek tekstologi ( *'ulūm al-Qur`ān*). Penelitian mushaf kuno lebih banyak pada aspek iluminasinya, karena memang sangat menawan untuk dikaji dibandingkan sisi naskah lainnya. Mushaf-mushaf Al-Qur'an dari Nusantara menyimpan khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an

[1] Ahmad Jaelani dkk, *Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi dan Maluku*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018), vii.

tempatan..[2]Penyalinan al-Qur`an sudah dimulai sejak zaman Nabi ketika wahyu turun[3]. Adapun di Nusantara, penyalinan mushaf dimulai sejak akhir abad ke-13 ketika Pasai resmi menjadi kerajaan Islam. Seperti yang tertulis dalam Rihlah Ibnu Batuṭah (1304-1369) ketika melakukan perjalanan ke Aceh sekitar tahun 1345 M dan menuturkan bahwa Sultan Aceh sering mengikuti acara pembacaan al-Qur`an di masjid. Kendati demikian mushaf tertua di Asia Tenggara yang ditemukan adalah mushaf dari Johor, Malaysia yang bertahun 1606 M. Di Indonesia sendiri, mushaf tertua ditemukan di Singaraja, Bali yang ditulis oleh Abd al-Sufi al-Din, selesai ditulis pada hari Kamis 21 Muharram 1035 (23 Oktober 1625). Pemilik mushaf tersebut adalah Muhammad Zen Usman.[4]

Penulisan mushaf pada zaman dahulu biasanya diinisiasi oleh: Kerajaan (Kesultanan), elite sosial atau pesantren. Mushaf yang ditulis oleh kerajaan atau dihadiahkan kepada raja-raja biasanya mempunyai iluminasi yang indah dan berwarna. Berbeda dengan mushaf yang ditulis oleh perseorangan atau pesantren yang mempunyai iluminasi biasa saja.[5] Penyalinan manuskrip Al-Qur`an berlangsung sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 di berbagai kota dan pusat-pusat Islam masa lalu, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Surakarta, Madura, Lombok, Pontianak, Banjarmasin, Samarinda,

[2] Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qira`āt , *Waqaf* Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno", *Suhuf,* Vol. 11, No. 1, (Juni 2018), 77.

[3] Mannā' Qaṭṭan, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur`ān*, (t.tp, Dār al-'ilmi wa al-Imān, t.th), 114.

[4] Ahmad Jaelani dkk, *Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi dan Maluku,* v.

[5] Disarikan dari workshop kajian mushaf kuno dalam bentuk Praktikum Kuliah Lapangan (PKL) dengan tema Studi Manuskrip Al-Qur'an pada 18-19 November 2019 di Aula Museum Istiqlal, Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal TMII Jakarta Timur.

Makassar, Ambon, Ternate, dan lainnya. Tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, kolektor dalam negeri maupun luar negeri, pesantren atau ahli waris.[6]

Termasuk manuskrip mushaf al-Qur`an yang disimpan oleh ahli waris adalah manuskrip mushaf yang saat ini tersimpan di perpustakaan pondok pesantren Al-Yasir di Dukuh Kauman, Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam skripsi ini, penulis memberi sebutan dengan manuskrip mushaf Ponpes Al-Yasir, guna memudahkan penyebutan dalam penelitian kali ini.

Pada penelusuran awal yang penulis dapatkan, mushaf tersebut tersimpan di sebuah almari kaca perpustakaan Ponpes Al-Yasir, bersama dengan beberapa manuskrip kitab Islam dan beberapa kitab cetakan kuno lainnya. Kondisi mushaf masih baik, tetapi bagian sampul dan halaman awal (yang biasanya tertulis surat al-Fatihah) sudah tidak ada. Tanggal penulisan mushaf tidak diketahui secara pasti dikarenakan tidak tercantum dalam naskah. Menurut asumsi penulis, mushaf tersebut berumur sekitar kurang lebih 1 abad, karena mushaf tersebut sudah diwarisi oleh generasi ke-3 dari pemilik pertama, yaitu KH. Yasir. Selama ini, manuskrip mushaf tersebut hanya tersimpan sebagai koleksi tanpa ada penelitian lebih lanjut. Dari aspek kodikologis dan tekstologis, mushaf tersebut belum bisa terdeskripsikan dengan baik.

Oleh karena masih minimnya penelitian manuskrip mushaf al-Qur`an dan belum adanya penelitian terhadap manuskrip mushaf milik Ponpes Al-Yasir,

[6] Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur`an Nusantara", *At-Tibyan*, Vol. I, No. 1, (Januari 2016), 175.

diperlukan adannya penelitian lebih jauh untuk sisi kodikologis dan tekstologis mansukrip mushaf tersebut. Penulis akan menggunakan pendekatan dua cabang dari ilmu filologi, yaitu kodikologi dan tekstologi.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya pembahasan sehingga tidak fokusnya sebuah kajian, maka pengerucutan masalah wajib dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji: pertama, kodikologi manuskrip mushaf yang mencakup beberapa aspek kodikologis naskah. Kedua, tekstologis manuskrip mushaf al-Qur`an Ponpes Al-Yasir. Mengingat banyaknya pembahasan dalam tekstologi manuskrip mushaf, penulis hanya membahas *rasm* dan *qirā`āt* dengan menggunakan sampel pada surat *Al-Wāqi'ah*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek kodikologi pada manuskrip mushaf Ponpes Al-Yasir?
2. Apa *rasm* dan *qirā`āt* yang digunakan pada manuskrip mushaf al-Qur`an Ponpes Al-Yasir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditulis untuk menegtahui aspek kodikologi pada manuskrip mushaf al-Qur`an Ponpes Al-Yasir dan untuk mengetahui *rasm* dan *qirā`āt* yang digunakan pada manuskrip mushaf al-Qur`an Ponpes Al-Yasir.

E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah wawasan, pengetahuan, sumbangan dan pemikiran khazanah Ilmu al-Qur`an dan Tafsir dalam bidang filologi, khususnya kodikologi, *rasm* dan *qirā`āt* pada mansukrip mushaf al-Qur`an.

b. Sebagai sumber informasi dan rujukan penelitian pada bidang bersangkutan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Menambah khazanah pengetahuan Islam masyarakat umum dan akademisi dalam kajian manuskrip mushaf.

b. Sebagai acuan ke depan terhadap wawasan manuskrip mushaf.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai perbandingan penulis dalam melakuakan penelitian, sangat perlu kiranya menampilkan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian tentang kodikologi, *rasm* dan *qirā`āt* pada manuskrip mushaf bukanlah yang pertama kali dilakukan, di antaranya:

Pertama, Jurnal Ali Akbar "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi",[7] Artikel ini mengkaji aspek kodikologi dan aspek teks dalam delapan mushaf Al-Qur'a kuno dari Sulawesi Barat, semuanya dari koleksi perorangan.

Kedua, Jurnal Asep Saefullah "Aspek *Rasm*, Tanda Baca, dan Kaligafi pada Mushaf-mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jakarta",[8] penelitian ini difokuskan dan lebih spesifik pada aspek *rasm* dan tanda baca, terkhusus tanda *Waqaf* dan tanda tajwid, sebagai upaya identifikasi dan klasifikasi, serta tinjauan terhadap aspek kaligrafi.

Ketiga, jurnal Abdul Hakim "Metode Kajian *Rasm, Qirā`āt, Waqaf* Dan *Ḍabṭ* Pada Mushaf Kuno",[9] Tulisan ini memaparkan metode penelitian beberapa aspek ulumul-Qur'an dalam mushaf yaitu: kuno, yaitu *rasm, Qirā`āt, Waqaf,* dan ḍabṭ.

Keempat, skripsi Muhammad Abdunnur Asysya'bani yang berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Karim (Kajian Filologi)",[10] sesuai judul, skripsi tersebut membahas tentang kajian filologi guna mengungkap sejarah dan karakteristik mushaf H. Abdul Karim. Skripsi juga membahas tentang s*cholia, corrupt* pada manuskrip mushaf tersebut.

---

[7] Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi", *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, (2014).

[8] Asep Saifullah, "Aspek Rasm, TandaBaca, dan Kaligafi pada Mushaf-mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jakarta*"Suhuf*, Vol. 1, No. 1, (2008).

[9] Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qira`āt , *Waqaf* Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2018).

[10] Muhammad Abdunnur Asysya'bani, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Karim (Kajian Filologi)", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Kelima, jurnal Jonny Syatri "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan Kajian *Rasm*, Tanda Ayat, dan Tanda *Waqaf*",[11] Tulisan ini membahas tentang mushaf Al-Qur'an kuno yang terdapat di Bumi Priangan, terkhsus wilayah Bandung, Sumedang, dan Garut. Yang menjadi pokok kajian adalah *rasm*, tanda ayat, dan tanda *Waqaf*. Tulisan ini memuat perbandingan penggunaan *rasm* antara mushaf-mushaf yang tersebar di tiga daerah tersebut.

Keenam, jurnal Jonny Syatri "Telaah *Qirā`āt* dan *Rasm* pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh",[12] tulisan ini mengungkap macam *qirā`āt* pada lima mushaf yang berasal dari Bonjol dan Pakuyumbuh. Penulis menemukan empat mushaf menggunakan *qirā`āh* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ, dan satu lainnya menggunakan *qirā`ā*h Nāfi' riwayat Qālun.

Ketujuh, jurnal Tati Rahmayani "Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar Di Madura",[13] karya ilmiah ini mengungkap tentang sejarah penulisan Alquran di Dusun Gunung Malang Desa Poteran. Aspek lain yang diungkap adalah karakteristik yang berupa tanda baca, *rasm*, *qirā`āt*, illuminasi dan simbol-simbol yang ada di dalam mushaf tersebut. Lebih rinci, tulisan ini membahas penggunaan *ḥarakat fatḥah* miring pada kata Allāh, dan tanda baca *ḍammatayn* dengan *wāw* terbalik, simbol-simbol, tanda akhir ayat, *scholia*, *qirā`āt* yang digunakan dan bahan kertas manuskrip.

---

[11] Jonny Syatri, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda *Waqaf*', *Suhuf*, Vol. 6, No. 2, (2013).

[12] Jonny Syatri, "Telaah Qirā`āt dan Rasm pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh", *Suhuf*, Vol. 8, No. 2, (Juni 2015).

[13] Tati Rahmayani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar Di Madura", *Nun*, Vol. 3, No. 2, (2017).

Kedelapan, skripsi Lulu Atun Latifah "Kekhasan Mushaf Al-Qur`an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)",[14]Skripsi ini meneliti tentang kajian filologi yang membahas kodikologi, tekstologi dan juga resepsi pemilik mushaf bahwa mushaf yang didapatkan ini merupakan isyarat bagi dirinya untuk memperbaiki dan memeperhatikan pengajaran al-Qur`an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas belum ada yang meneliti manuskrip mushaf al-Qur`an koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk meneliti masuskrip tersebut.

G. Kerangka Teori

Pada penelitian ini menggunakan dua cabang dari ilmu filologi. Dari aspek naskah menggunakan teori kodikologi dan dari aspek teks akan menggunakan teori tekstologi manuskrip mushaf, yang dalam hal ini adalah teori *rasm* dan *qirā`āt* .

Filologi menurut etimologi berasal dari kata Yunani *philos* yang mempunyai makna cinta dan kata *logos* yang bermakna cinta. Dari kedua itu terbentuklah kata filologi dan membentuk arti cinta kata atau senang bertutur. Arti ini kemudian bekembang secara arti menjadi senang belajar, senang ilmu dan senang kesastraaan atau senang kebudayaan.[15]

---

[14] Lulu Atun Latifah, "Kekhasan Mushaf Al-Qur`an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

[15] Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 1.

Secara istilah, filologi adalah suatu disiplin ilmu yang menitikberatkan pembahasan pada bahan tertulis yang bertujuan untuk mengungkap kandungan makna teks tersebut dari sisi kebudayaan.[16]Dalam filologi terdapat banyak obyek kajian, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua metode dari filologi, yaitu kodikologi dan tekstologi.

1. Kodikologi

Sebagaimana ditulis oleh Siti Baraoroh Barried dkk: "adalah ilmu kodeks. Kodeks adalah bahan tulisan tangan atau menurut The New Oxford Dictionary : *Manuscript volume,esp. of ancient texts* 'gulungan atau buku tulisan tangan, terutama dari teks-teks klasik."[17]Kodikologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk sisi luar naskah, bukan mempelajari tentang substansi naskah (teks).[18]Objek kajian kodikologi meliputi: sejarah naskah, bahan naskah, umur naskah, tempat penulisan naskah.[19]

2. Tekstologi

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk teks, yang antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya.[20]Dalam memahami seluk beluk teks manuskrip mushaf al-Qur`an ada beberapa obyek kajian, yaitu: *rasm*, *ḍabt*,

[16] Ibid, 3.
[17] Ibid, 55.
[18] Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2017), 43.
[19] Ibid, 44.
[20] Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, 57.

*qirā`āt*, *'add al-āy* dan *waqaf*, atau yang kemudian disebut tekstologi manuskrip mushaf al-Qur`an.[21]Dari beberapa obyek kajian tersebut, penelitian ini hanya akan menggunakan teori aspek *rasm* dan *qirā`āt* .

a. *Rasm*

Rasm menurut etimologi adalah الْأَثر yang berarti bekas, peninggalan. Dalam bahasa Arab *rasm* memiliki banyak sinonim, seperti الزَّبُوْرُ, اَلرَّسْمُ , اَلْخَطُّ dan السَّطْر, semuanya memiliki arti sama, yaitu tulisan.[22] Dalam penulisan al-Qur`an ada dua jenis *rasm* yang digunakan,yaitu *Rasm* 'Uthmāny dan *Rasm* Imla`i. *Rasm* 'Uthmāny adalah cara penulisan al-Qur`an yang telah ditetapkan oleh Uthmān bin 'Affān pada waktu penulisan mushaf.[23] Adapaun *Rasm* Imlā`i atau yang disebut juga *rasm* iṣṭilāḥī[24] adalah *rasm* biasa yang menyesuaikan antara tulisan dan ucapan.[25]

Ada enam pokok dalam kaidah *Rasm* 'Uthmāny, yaitu:

1) *Al-ḥadhf* (membuang huruf), seperti pada kalimat يأيّها, *alif* setelah *yā` nidā`* dibuang.

[21] Mustopha, *Wawancara*, Jakarta, 19 November 2019.
[22] Zainal Arifin, *"*Mengenal Rasm Usmani*", Suhuf*, Vol. 5, No.1, (2012), 3.
[23] Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1,(Juni 2018), 81.
[24] Ḥusain Wālī, *Kitāb al-`imlā`,* (Beirut: Dār al-Qalam, 1985), 44.
[25] Ibid, 42.

2) *Al-ziyādah* (menambah huruf), seperti pada kalimat أولوا الألباب, setelah *wāw isim jama'* ditambah *alif*.

3) *Al-hamz* (penulisan hamzah), seperti pada kalimat شطئه

4) *Al-badl* (penggantian huruf), seperti pada kalimat الصلوة, *alif* diganti dengan *wāw*.

5) *Al-faṣl wa al-waṣl* (menyambung dan memisah tulisan) seperti pada kalimat ألّا kata *`an* dan *lā* digabung.

6) *Mā fīhi qirā`atāni wa kutiba 'alā iḥdāhumā* (kalimat yang bacaannya lebih dari satu dan ditulis hanya menggunakan salah satunya). Bila terdapat perbedaan *qirā`āt* , maka ditulis dengan salah satunya selama tidak termasuk *qirā`āh shādhdhah* (bacaan yang tidak *mutawātir*).[26]

b. *Qirā`āt*

Qirā`at* adalah bentuk jamak *qirā`ah yang mempunyai arti bacaan. Secara istilah, *qirā`āt* adalah merupakan metode membaca kata-kata di dalam Al-Qur`an dari berbagai macam periwayatan yang sampai pada Nabi Muḥammad.[27] Qirā`āt adalah ilmu untuk mengetahui metode pengucapan kalimat-kalimat-kalimat al-Qur`an

[26] Zainal Arifin, "Mengenal Rasm Usmani", 14.

[27] Bahtian Yusup "Qira'at Al Quran*", Al Tadabbur*, Vol.04, No. 02, (November 2019) 29.

dan cara mengajarkannya dengan model bacaan yang disepakati maupun diperselisihkan, dengan menyandarkan setiap bacaan kepada penukilnya.[28]

Dalam disiplin ilmu *qirā`āt* terdapat Imam *qirā`āt* tujuh yang terkenal karena kecerdasan, bisa dipercaya dan menghabiskan hampir seluruh umurnya berguru pada ahli *qirā`āt.* Imam tujuh tersebut adalah: Abū 'Amr ibn al-'Allā`, Ibnu Kathīr, Nāfi' al-Madany, Ibnu 'Āmir al-Shāmy, 'Āṣim al-Kūfy, Ḥamzah al-Kūfy dan Al-Kisā`iy al-Kūfy.[29]

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumusan kaidah al-Suyūṭi dalam kitabnya *al-Itqān* sebagai acuan *rasm* dan menggunakan pendekatan *qirā`āt al-sab'* untuk mengetahui jenis *qirā`ah* yang ada pada manuskrip.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berlandaskan pada judul skripsi ***"Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo"***, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research),* yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari tulisan-tulisan yang

[28] Abd al-Fattah al-Qāḍī, *al-Budūr al-Dzāhirah fī Qirā'at al-Asyr al-Mutawātirah*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, t.th), 7.

[29] Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur`ān*, (ttt, Dār al-'ilmi wa al-Imān, tth), 172.

mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sunber data primer dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur`an koleksi Ponpes Al-Yasir. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian, yaitu buku-buku karya ilmiah yang membahas terkait kodikologi, *rasm* dan *qirā`āt* .

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan kodikologi dan tekstologi (*rasm* dan *qirā`āt*), peneliti akan menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Observasi **(**Pengamatan).

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung mansukrip mushaf yang akan diteliti, mushaf yang akan diteliti kali ini adalah mushaf koleksi Ponpes Al-Yasir. Pengamatan dilakukan terhadap bentuk fisik mushaf serta beberapa hal yang berkaitan dengan kodikologi, *rasm* dan *qirā`āt* dengan bantuan literatur yang bersangkutan dengan kajian tersebut.

b. Interview (Wawancara).

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber, yaitu pemilik naskah dan yang lain guna memperoleh informasi awal terkait sejarah manuskrip, asal-usul, tempa menyimpan dan penyalinannya.

c. Dokumentasi.

Dokumen adalah catatan peristiwa di masa lalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ada kalanya berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen juga bisa berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen juga bisa berupa karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumen merupakan penyempurna dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[30]

Penulis melakukan dokumentasi terkait dengan objek penelitian, yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan kodikologi dan tekstologi. Mengingat manuskrip mushaf ini tidak bisa dipinjam selama penelitian, maka penulis mendokumentasikan secara visual beberapa sampel halaman pada manuskrip guna melakukan penelitian seputar kodikologi, *rasm* dan *qirā`āt*.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menyusun data yang kemudian menganalisis tentang arti data tersebut.[31] Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengaturnya dalam suatu pola, pemikiran, kategori dan suatu uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang ditunujukan oleh data.[32]

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Mengamati dan menganalisa naskah (bentuk fisik) manuskrip kemudian menyimpulkan aspek-aspek kodikologis dari manuskrip mushaf Ponpes Al-Yasir dengan beberapa pendekatan dalam objek kodikologi.
b. Mengamati dan menganalisa aspek teks (subtansi naskah) yang ada pada manuskrip mushaf Ponpes Al-Yasir kemudian menganalisa dengan pendekatan ilmu *rasm* dan *qirā`āt*.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pengklasifikasian pembahasan dan menjadi kerangka teori yang jelas, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, setiap bab mengandung pokok pembahasan yang berbeda-beda.

---

[31] Soejono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 56.

[32] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

Bab *Pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas tentang kerangka teologi filologi, kodikologi dan tekstologi (*rasm* dan *qirā`āt*).

Bab *Ketiga*, aspek kodikologi pada manuskrip mushaf al-Qur`an Ponpes Al-Yasir meliputi sejarah kepemilikan mushaf, asal-usul mansukrip, tempat penyimpanan manuskrip dan beberapa aspek kodikologi yang lain. Ini dilakukan untuk mengetahui gambaran yang luas tentang manuskrip mushaf Ponpes Al-Yasir.

Bab *Keempat*, membahas tentang tekstologi (*rasm* dan *qirā`āt*) pada manuskrip mushaf Ponpes Al-Yasir.

Bab *Kelima*, merupakan bab akhir yang disebut sebagai penutup yang berisi kesimpulan penulis dari hasil penelitiannya. Selanjutnya, penulis akan menuliskan saran-saran yang berhubungan dengan kodikologi dan tesktologi manuskrip mushaf al-Qur`an.